

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita cukup akrab dengan kata sampah. Tapi apa sih arti dari sampah itu sendiri? Menurut KBBI, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sedangkan menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang kita hasilkan biasanya kita buang ke tempat sampah dan kemudian kita bawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS yaitu tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dari TPS, sampah akan diangkut dan dibawa oleh Dinas Lingkungan menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik)

Pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

tempat pengolahan residu ke TPA; pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah, pembiayaan tersebut berasal dari APBN dan APBD. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dapat memberikan kompensasi kepada masyarakat sebagai akibat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penanganan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah. Kompensasi yang dimaksud berupa relokasi, pemulihan lingkungan, biaya kesehatan, pengobatan, dan kompensasi dalam bentuk lain..

data pengelolaan sampah di pondok pesantren Ngalah yang saya peroleh dalam penelitian ini ialah sampah yang berada di pondok pesantren Ngalah mulai dari semua asrama putra sampai asrama putri pondok pesantren Ngalah, bahkan sampai masyarakat juga.

Adapun data produksi sampah pondok pesantren Ngalah asrama A sampai Q : Asrama A (82,5)Kg, Asrama B (15) Kg, Asrama C (15)Kg, Asrama D 30Kg, Asrama E (20)Kg, Asrama F (27,5),Kg Asrama G (12,5)Kg, Asrama H (37,5)Kg, Asrama I (30)Kg, Asrama J (30) Kg, Asrama K (45)Kg,

Asrama L (14)Kg, (Asrama M (15)Kg, Asrama N (50)Kg, Asrama O (52,5)Kg Asrama P (15)Kg, Asrama Q (4,5)Kg. Dilihat dari jumlah produksi sampah tersebut perhari dari Asrama A, sampai Asrama Q, rata-rata jumlah rata-rata produksi sampah pondok pesantren Ngalah 500 – 600 kg,

ASRAMA	jumlah TONG	jumlah pembungkus	TOTAL Kg
A	24	15	82,5 kg
B		10	15 kg
C		10	15 kg
D		20	30 kg
E	8		20 kg
F	11		27,5 kg
G	5		12,5 kg
H		25	37,5 kg
I		20	30 kg
J		20	30 kg
K	18		45 kg
L		7 =14	14 kg
M		10	15 kg
N	20		50 Kg
O		35	52,5 kg
P		10	15 kg
Q	3		4,5 kg
JUMLAH KESELURUAN			536,5 Kg
1 TONG = 2,5 kg			
1 pembungkus = 1,5 kg			

Gambar 1.1 rata-rata produksi sampah TPA pondok pesantren Ngalah

Dengan jumlah sampah yang cukup banyak, pondok pesantren Ngalah purwosari juga telah menunjukkan komitmen mereka dalam memilih cara-cara yang ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah. Dari segi pengolahan, mereka mungkin telah menggunakan sistem daur ulang, untuk mengolah sampah menjadi bahan yang lebih berguna. Hal ini penting untuk mengurangi dampak

negatif sampah terhadap lingkungan masing-masing Asrama dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kepedulian terhadap lingkungan dari Pondok Pesantren Ngalah juga berdampak positif pada masyarakat sekitar. Dengan pengumpulan sampah yang dilakukan secara teratur, area sekitar Asrama menjadi lebih bersih dan nyaman. Selain itu, santri pondok pesantren Ngalah juga memberikan contoh yang baik kepada wali santri tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut ini adalah rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana sistem *suppy chain* pada pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari?
2. Bagaimana konsep manajemen resiko dalam pengelolaan sampah di TPA pondok pesantren Ngalah Purwosari?

1.3 Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk memahami *suppy chain* pada pengelolaan sampah yang ada di pondok pesantren Ngalah Purwosari.
2. Untuk mengetahui konsep manajemen resiko dalam pengolahan sampah di Pondok pesantren Ngalah Purwosari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis
untuk mengetahui gambaran risiko-risiko apa saja yang dihadapi pada *supply chain* pengelolaan sampah TPA di pondok pesantren Ngalah serta dapat melakukan evaluasi terhadap upaya yang sudah dilakukan.
- b. Manfaat praktis
Meningkatkan kesadaran lingkungan asrama dengan mengenalkan konsep manajemen risiko rantai pasok pengelolaan sampah.